



## EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MA'HAD AL-ZAYTUN

Indah Aulia Alfath<sup>1)</sup> Irvan Iswandi<sup>2)</sup> Dewi Utami<sup>3)</sup>  
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia  
indaha241@gmail.com

### Abstract

*The learning model is one of the essential components of education when carrying out the learning activities. Teachers can define an appropriate learning model to use in class, one of these cooperative learning models type of STAD (student teams achievement division). This learning model is a learning model in groups with different levels of students' abilities. The purpose of this study is to know students' responses after implementing math studies by using the cooperative achievement division model, and to know the effectiveness of a cooperative learning model type of STAD (student teams achievement division) in improving the results of math study. The method used in the study is the quantitative approach, a type of Pre-Experimental Design, with the type designed by one group pretest-posttest design. Data collection techniques are carried out through angkets, observation, tests, and documentation. The subject of this study is a student of V MI Ma 'had Al-zaytun. The results of this study indicate that the cooperative learning model type of STAD (student teams achievement division) is effective in improving the results of students' math studies because there is an increase between pretest scores and student posttest scores and student responses in this study were students responding "good" to the STAD (Student Teams Achievement Division) cooperative learning model in mathematics.*

### Abstrak

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pendidikan yang penting saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru dapat menentukan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan di dalam kelas, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran berkelompok dengan tingkatan kemampuan siswa yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division), dan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, jenis penelitian Pre-Experimental Design, dengan jenis rancangan one group pretest-posttest design. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Angket, observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Ma'had Al-Zaytun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa karena terdapat peningkatan antara nilai pretest dengan nilai posttest siswa serta respon siswa dalam penelitian ini yaitu siswa merespon dengan baik model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam mata pelajaran matematika.

### Article History

Received: 1 Juli 2023  
Reviewed: 19 Juli 2023  
Published: 27 Juli 2023

### Key Words

*Learning Model, Cooperative Learning Model Type of STAD (Student Teams Achievement Division), Mathematic*

### Article History

Received: 1 Juli 2023  
Reviewed: 19 Juli 2023  
Published: 27 Juli 2023

### Kata Kunci

*Model Pembelajaran, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Matematika*



## **Pendahuluan**

Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki manfaat yang sangat besar bagi perkembangan anak, karena mempelajarinya dapat membantu anak menjadi lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk melakukan analisis dan mencari solusi terbaik dari suatu masalah. Selain itu, juga memiliki manfaat yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Namun, hingga saat ini mata pelajaran matematika masih dianggap membosankan dan tidak menarik bagi siswa. Sulitnya mata pelajaran matematika membuat para siswa menjadi kurang semangat dalam mengikuti mata pelajaran tersebut. Untuk itu, guru harus menyajikan model pembelajaran yang akan mendorong siswa untuk tertarik pada mata pelajaran matematika agar dapat membantu mereka memahami dan menerapkan konsep matematika dengan jelas (Ginancar, 2019).

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Berbagai macam model pembelajaran telah banyak digunakan oleh guru, dan seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat bagi siswa di dalam kelas, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan model pembelajaran berkelompok, yang dimana dalam model ini siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkatan kemampuan siswa yang berbeda. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) tentunya dapat menjadi model pembelajaran yang menarik untuk mata pelajaran matematika, karena model pembelajaran berkelompok ini dapat memudahkan siswa untuk memahami materi dengan bantuan temannya dan juga mengajarkan siswa untuk belajar bekerja sama dengan tim (Wulandari, 2022).

Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa mengerjakan atau mempelajari materi yang belum dikerjakan, tetapi materi tersebut masih berada dalam jangkauan kemampuan atau terletak antara tingkat perkembangan anak sebagai kemampuan dalam pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu (Suparsawan, 2020). Teori Vygotsky menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tidak hanya dibawah bimbingan guru ataupun orang tua saja, tetapi teman sebaya pun dapat membantunya dalam kegiatan proses pembelajaran, baik ketika siswa mengerjakan tugas ataupun mempelajari sebuah materi.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil penilaian yang diberikan kepada siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran, yang dimana penilaian proses pembelajaran tersebut menilai tentang kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa selama kegiatan pembelajaran dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa (Nurrita Teni, 2018).

Dalam mata pelajaran matematika masih banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah, hal ini dikarenakan masih banyaknya pandangan dari para siswa yang menganggap bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal matematika, siswa akan bersikap pesimis untuk mengerjakan



soal matematika tersebut. Sikap pesimis siswa dalam setiap mengerjakan soal matematika dapat berdampak pada terhambatnya pencapaian tujuan pembelajaran (Lestari, 2017)

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Ma'had Al-Zaytun dengan melakukan wawancara kepada guru matematika kelas V di MI Ma'had Al-Zaytun ditemukan hal-hal berikut: selama proses pembelajaran matematika di kelas, guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran. Dalam kegiatan proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan model pembelajaran dengan bimbingan langsung dikarenakan terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal matematika, jadi guru memberikan contoh lalu siswa satu-satu mengerjakan dengan dibawah bimbingan guru dikarenakan matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, dan memerlukan banyak latihan. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran matematika yaitu 76. dan rata-rata para siswa tidak menyukai ataupun belum bisa pada mata pelajaran matematika dikarenakan kemampuan dasar berhitungnya masih kurang.

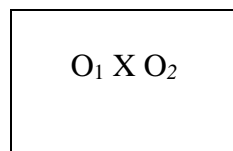
Selain itu, fenomena yang terkait dengan penelitian ini yaitu pandangan siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga membuat siswa mudah menyerah bahkan sebelum mereka memulai pembelajaran matematika serta membuat mereka kehilangan motivasi dan minat belajar untuk mempelajari matematika. Hal itu berdampak pada hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika dan juga dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun*"

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian eksperimen yaitu *Pre-Experimental Design*. *Pre-Experimental design* merupakan jenis design yang dimana terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Oleh karena itu, hasil eksperimen yang mewakili variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design*. Menurut (Sugiyono, 2013) *one group pretest-posttest design* adalah desain yang menyertakan *pretest* (tes awal) sebelum diberi perlakuan.



**Gambar 1 Rancangan One Group Pretest-Posttest Design**

Sumber: (Sugiyono, 2013)

#### **Keterangan :**

O<sub>1</sub> : Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X : Pemberian perlakuan



O<sub>2</sub> : Nilai *Posttest* (sesudah diberi perlakuan)

Selain itu, penelitian ini juga dilaksanakan pada bulan Mei di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun dengan sasaran penelitian yaitu kelas V MI Ma'had Al-Zaytun. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan angket. Serta teknik analisis data yang digunakan yaitu terdiri dari uji instrument penelitian diantaranya uji validitas dan reliabilitas, kemudian pengujian data penelitian dengan menggunakan statistik deskriptif untuk angket dan statistik inferensial uji normalitas dan uji hipotesis.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini diambil dari 31 siswa kelas VBO3 MI Ma'had Al-Zaytun. Data yang diperoleh yaitu berupa hasil *pretest* dan *posttest* siswa pada mata pelajaran matematika dengan pokok bahasan volume kubus dan balok serta menyelesaikan masalah tentang volume kubus dan balok. Selain itu, terdapat juga data angket untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

#### 1. Deskripsi Hasil Tes Awal (*Pretest*)

Sebelum peneliti melakukan tindakan penerapan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) kepada siswa, peneliti melaksanakan kegiatan *pretest* terlebih dahulu kepada 31 siswa di kelas VB03. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran volume kubus dan balok serta menyelesaikan masalah tentang volume kubus dan balok sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data hasil tes awal (*pretest*) menunjukkan bahwa hasil *pretest* matematika pada siswa kelas VB03 yaitu jumlah nilai *pretest* siswa dari 31 siswa di kelas sebesar 1845, dengan rata-rata 57,7.

#### 2. Deskripsi Hasil Tes Akhir (*Posttest*)

Setelah peneliti menyampaikan materi mengenai volume kubus dan balok, serta materi menyelesaikan masalah tentang volume kubus dan balok peneliti memberikan soal *posttest* kepada siswa. Soal *posttest* dilakukan oleh peneliti setelah peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran matematika, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Data hasil tes akhir (*posttest*) menunjukkan bahwa hasil *posttest* matematika pada siswa kelas VB03 yaitu jumlah nilai *posttest* siswa dari 31 siswa di kelas sebesar 2475, dengan rata-rata 77,3.

#### 3. Deskripsi Hasil Angket Respon Siswa

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran data mengenai respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) melalui lembar angket. Data mengenai respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada pembelajaran matematika materi volume kubus dan balok pada siswa VB03 MI Ma'had Al-Zaytun dapat dilihat dari persentase angket respon



siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Adapun rekapitulasi perbandingan persentase respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) materi volume kubus dan balok serta menyelesaikan masalah tentang volume kubus dan balok berdasarkan alternatif jawaban dapat digambarkan pada diagram berikut:



**Gambar 2 Persentase Respon Siswa Berdasarkan Alternatif Jawaban**

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar respon siswa menyatakan setuju terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada proses pelaksanaan pembelajaran matematika materi volume kubus dan balok serta menyelesaikan masalah tentang volume kubus dan balok yaitu 42 %. Dalam penelitian ini, perhitungan untuk mengetahui mengenai respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Respon Siswa} &= \frac{\text{Jumlah total skor}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \% \\ &= \frac{1153}{1550} \times 100 \% = 74,3 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan pada perhitungan persentase di atas menyatakan bahwa hasil angket respon siswa mendapatkan respon positif terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun yaitu sebesar 74,3 % dengan kategori *kuat*.

**Tabel 1 Kriteria interpretasi skor respon siswa**



Persentase	Kriteria Respon Siswa
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: (Riduwan, 2010) dalam (Fauzi, 2021).

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk memahami apakah distribusi dari suatu data yang diberikan berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Adapun ketentuan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data *pretest* dan *posttest* serta angket respon siswa.

##### 1) Data Angket

Tabel 2 Output Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Angket

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.91453825
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.089
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164 <sup>c</sup>

Dari tabel Output Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* angket di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,164. Berdasarkan ketentuan uji normalitas dengan *kolmogorov smirnov* yaitu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Dari hasil output tersebut nilai signifikansi (0,164)  $> 0,05$ . Maka data angket dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

##### 2) Data Test Pretest-Posttest

Tabel 3 Ouput Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Pretest-Posttest

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test



		HasilPretest	HasilPosttest
N		31	31
Normal	Mean	59.52	79.84
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	27.214	13.631
Most Extreme	Absolute	.231	.228
Differences	Positive	.156	.127
	Negative	-.231	-.228
Test Statistic		.231	.228
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. Sig.		.064 <sup>d</sup>	.070 <sup>d</sup>
(2-tailed)	99% Confidence Interval Lower Bound	.058	.064
	Upper Bound	.071	.077

Dari tabel Output Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* soal *pretest* dan *posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,064 dan 0,070. Berdasarkan ketentuan uji normalitas dengan *kolmogorov smirnov* yaitu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Dari hasil output tersebut nilai signifikansi (0,064)  $> 0,05$  untuk soal *pretest*, dan nilai signifikansi (0,070)  $> 0,05$  untuk soal *posttest*. Maka data soal *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

#### b. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis komparatif dengan rumus *uji-t paired sample t Test* untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Peneliti menggunakan *uji-t paired sample t Test*. Adapun ketentuan uji hipotesis dengan menggunakan *uji-t paired sample t Test* yaitu, jika nilai sig (2-tailed)  $>$  nilai sig 0,05, maka  $H_0$  diterima, dan jika nilai sig (2-tailed)  $<$  nilai sig 0,05, maka  $H_1$  ditolak.

**Tabel 4 Output Uji-t Paired Sample t Test**

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest – Posttest	-20.323	15.913	2.858	-26.160	-14.486	-7.111	30	.000



--	--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan output pada tabel *uji-t paired sample t Test* tersebut diperoleh nilai  $\text{sig}(2\text{-tailed}) = 0,000$ , diselaraskan dengan pengambilan keputusan maka diketahui bahwa nilai  $\text{sig}(2\text{-tailed})$  yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_1$  ditolak. Maka dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka pembahasan penelitian meliputi hasil statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini selain membahas mengenai efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan hasil belajar matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun terdapat juga respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran matematika dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Adapun pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Gambaran tingkat efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)**

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun terbukti, bahwa dengan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t Test* untuk hasil belajar *pretest-posttest* pada kelas eksperimen dengan nilai  $\text{sig}(2\text{-tailed})$  dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak karena nilai  $\text{sig}(2\text{-tailed}) < \text{nilai sig } 0,05$ . Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun di kelas VB03 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* yang ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata. Nilai rata-rata pada hasil *pretest* di kelas VB03 yaitu 57,7 sedangkan rata-rata hasil *posttest* di kelas VB03 yaitu 77,3, kenaikan nilai rata-rata tersebut menunjukkan perbedaan sebelum siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan sesudah siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang dimana dalam kegiatan proses pembelajaran siswa belajar bersama dengan tim nya lalu semua siswa diwajibkan untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Dalam kegiatan tersebut, siswa dapat saling membantu, saling berdiskusi, dan berpendapat untuk mengasah kemampuan mereka mengenai pembelajaran matematika, dan apabila pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik maka pembelajaran kooperatif tipe STAD



(*Student Teams Achievement Division*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

(Aje, 2022) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan proses pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil. Pemberian hadiah kepada kelompok yang memiliki jumlah skor tertinggi ketika proses pembelajaran adalah hal utama yang menonjol dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) menekankan kepada siswa untuk bekerja sama dan bersikusi dengan baik, karena setiap siswa harus dapat memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) diantaranya yaitu: *Pertama*. Penyampaian tujuan dan motivasi. Guru menyampaikan tujuan belajar yang ingin dicapai kepada siswa. *Kedua*. Pembagian kelompok. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok. *Ketiga*. Presentasi dari guru. Guru menyampaikan materi pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut. *Keempat*. Kegiatan belajar dalam tim kerja. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik belajar dalam kelompok yang telah dibentuk oleh guru. Serta, guru menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) sebagai pedoman bagi kerja kelompok sehingga semua anggota menguasai dan memberikan kontribusi terhadap kelompok mereka. *Kelima*. Kuis (evaluasi). Guru mengevaluasi hasil belajar dengan memberikan penilaian secara individu dan juga melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok. *Keenam*. Penghargaan prestasi TIM. Setelah siswa melaksanakan kuis yang telah diberikan oleh guru. Guru dapat memeriksa hasil kerja siswa serta memberikan nilai.

#### **b. Gambaran respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)**

Berdasarkan penelitian ini, hasil angket respon siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap mata pelajaran matematika sesudah siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Menurut (Kartini & Putra, 2020) respon siswa adalah reaksi sosial yang dilakukan oleh siswa sebagai tanggap terhadap apa saja yang dilakukan atau dikatakan oleh orang lain. Sebagai seorang pendidik, sangat penting untuk memahami respon siswa terhadap proses belajar mengajar. Pendidik diharapkan dapat memahami bagaimana cara berpikir siswa dan mampu mengarahkan siswa untuk mengubah cara berpikir yang baik dan benar.

Pada umumnya, ketika guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) siswa memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran matematika serta terhadap pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas, dimulai ketika guru menyampaikan materi, diskusi kelompok, dan menjawab soal. Siswa menunjukkan adanya respon baik terhadap proses pembelajaran di kelas namun hal itu tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sehingga ketika kegiatan proses pembelajaran berlangsung siswa tidak efektif.



Respon siswa dalam penelitian ini dapat dilihat dari analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa hasil respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran matematika dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) di kelas V yaitu dikategorikan kuat. Hal ini ditunjukkan dari persentase respon siswa yaitu 74,3 %, dengan kategori sangat setuju 31%, setuju 42%, tidak setuju 22%, sangat tidak setuju 5%.

Berdasarkan hasil persentase respon siswa sebesar 74,3% dapat disimpulkan bahwa respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) di kelas V adalah positif. Artinya, dalam penelitian ini siswa merespon dengan baik model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam mata pelajaran matematika. Merespon dengan baik dalam hal ini diantaranya seperti rasa ingin tahu siswa yang sangat tinggi dalam model pembelajaran berkelompok, rasa antusias siswa yang dimana siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, siswa merasa bahwa belajar matematika sangat menyenangkan karena menggunakan model pembelajaran berkelompok, serta siswa merasa bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok siswa dapat berpendapat dan siswa dapat memotivasi satu sama lain

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa pada materi volume kubus dan balok serta menyelesaikan masalah tentang volume kubus dan balok di kelas VB03 MI Ma'had Al-Zaytun memperoleh nilai *pretest* dengan rata-rata 57,7 dan nilai *posttest* 77,3. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti memperoleh nilai sig(2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_1$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun.
2. Hasil angket respon siswa setelah siswa melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) mencapai presentase 74,3 % yang dimana dikategorikan "kuat". Artinya, dalam penelitian ini siswa merespon dengan baik model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam mata pelajaran matematika.

### **Referensi**

- Aje Ariswan Usman. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Division (STAD) & Team Games Tournament (TGT)* (Safrinal, Ed.; Cetakan Pertama). CV Azka Pustaka.
- Fauzi Alex Haris. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Kubus dan Balok* (Rerung Rintho R, Ed.). Media Sains Indonesia.
- Ginanjar Ani Yanti. (2019). Pentingnya Penguasaan Konsep Matematika dalam Pemecahan Masalah Matematika di SD. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 13 No 1, 122.



Kartini Ketut Sepdyana, & Putra I Nyoman Tri Anindia. (2020). Respon Siswa Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia, Vol 4 No 1*, 13.

Lestari, W. (2017). Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Dikirim: Februari*, 3(1), 76–84.  
<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/index>

Nurrita Teni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah, Vol 03 No 1*, 175.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suparsawan I Komang. (2020). *Kolaborasi Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik* (Hati Nurahayu, Ed.; Cetakan 1). Tata Akbar.

Wulandari Innayah. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*, 19.